

PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2023

Tri Nurlita¹, Sawukir²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹trinurlitaa131@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen02319@unpam.ac.id

Abstract

The aim of this research is to determine the effect of Current Ratio and Total Asset Turnover on Return On Assets. The data used in this research are the financial reports of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) website for 2018-2023. This research uses quantitative methods and sampling using non-probability sampling techniques. The test tool used is Eviews Version 12. Based on the research results, it can be concluded that the partial Current Ratio test is $t_{count} < t_{table} = -0.094158 < 2.014103$ with a significant value of $0.9255 > 0.05$, which means the Current Ratio has no effect and not significant to Return On Assets. Meanwhile, the partial test for Total Asset Turnover is $t_{count} > t_{table} = 2.198543 > 2.014103$ with a significant value of $0.0341 < 0.05$, which means that Total Asset Turnover has a significant effect on Return On Assets. Meanwhile, the simultaneous test obtained $f_{count} > f_{table} = 7.9936283 > 3.204317$ with a significant value of $0.000002 < 0.05$. It can be said that the Current Ratio and Total Asset Turnover variables simultaneously have a significant effect on Return On Assets.

Keywords: Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Assets.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tertera di website Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pengambilan sampel dengan Teknik non probability sampling. Alat uji yang digunakan adalah Eviews Versi 12. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa uji parsial Current Ratio yaitu $t_{hitung} < t_{tabel} = -0,094158 < 2,014103$ dengan nilai signifikan sebesar $0,9255 > 0,05$ yang artinya Current Ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Asset. Sedangkan uji parsial Total Asset Turnover yaitu $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,198543 > 2,014103$ dengan nilai signifikan $0,0341 < 0,05$ yang artinya Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Sedangkan uji simultan diperoleh $f_{hitung} > f_{tabel} = 7,9936283 > 3,204317$ dengan nilai signifikan $0,000002 < 0,05$ dapat dikatakan bahwa variabel Current Ratio dan Total Aset Turnover secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.

Kata Kunci: Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset.

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya salah satu sektor makanan dan minuman termasuk dalam sektor yang sangat penting dalam suatu negara. Sebab selain sandang serta papan sektor makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan dasar (primer) yang harus tercukupi oleh setiap manusia. Oleh karena itu dalam hal ini maka tidak ada pengecualian bahwa industri makanan dan minuman bisa mengalami keuntungan yang kuat dalam kurun waktu yang berdekatan. Perusahaan go public biasanya menggunakan pasar modal untuk keuntungan mereka dalam menghasilkan laba atau mencari sumber pendanaan lain yaitu melalui investasi. Kinerja serta situasi keuangan Perusahaan dapat diukur dengan melihat keberadaan pasar modal. Oleh sebab itu sangat penting untuk menilai serta memproyeksikan status keuangan pada Perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut salah satu sub sektor makanan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menghadirkan prospek perluasan dan pengembangan merupakan sub sektor makanan dan minuman. Sehingga meningkatnya daya saing yang ditimbulkan oleh situasi pasar saat ini. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia Sebagian besar bergantung pada industri produk konsumen. Sub sektor makanan dan minuman dipilih penulis bahwa bila membandingkan antara sub sektor industri lain, sektor industri ini merupakan industri yang paling tahan terhadap krisis keuangan serta aneka persoalan dalam perekonomian lainnya. Hal ini terbukti dari cara usaha makanan dan minuman berkembang pesat pada negara ini, terutama sejak dimulainya pandemi covid-19 meskipun persaingan ketat antara sektor makanan dan minuman dengan sektor lain.

Akan tetapi, beberapa produk makanan dan minuman masih dibutuhkan sebab selain sandang, pangan, dan papan merupakan kebutuhan dasar. Perusahaan selalu mengejar keuntungan tanpa mengikuti komponen pemrosesan kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban Perusahaan tidak bisa mengkonsolidasi posisi dan kegiatan likuiditas mereka karena memenuhi tugasnya bisa mengurangi atau mencegah insiden yang tidak menguntungkan yang bisa membahayakan usaha. Salah satu taktik yang dipergunakan Perusahaan untuk tetap bertahan pada posisi keuangan yaitu dengan cara analisis

keuangan yang bertujuan untuk melihat perkembangan Perusahaan serta menilai seberapa baik Perusahaan dalam mendapatkan laba atas pendapatan.

Dalam hal ini untuk menciptakan Perusahaan yang sukses dan memastikan keberlanjutan keberadaannya maka Perusahaan wajib dapat menghitung laba maksimum, membatasi hutang lancar serta memanfaatkan bahan baku secara efisien. Intinya sebuah Perusahaan harus menyadari seberapa sehat serta terhormat posisi keuangannya agar manajemen dapat dengan cepat memilih apakah akun keuangan Perusahaan sehat atau tidak. Perusahaan yang tidak sehat pasti akan menambah hutang yang akan berdampak buruk pada profitabilitas Perusahaan, sebab korporasi yang mempunyai utang wajib memakai pendapatannya untuk melunasi utang tersebut. Meningkatnya taraf daya saing komersil adalah pertanda pesatnya ekspansi global usaha di Indonesia. Perusahaan serta pemimpin Perusahaan harus mampu mengelola elemen produksi saat ini secara efisien serta efektif guna menghasilkan atau mempertinggi nilai Perusahaan supaya dapat bersaing dipangsa pasar saat ini.

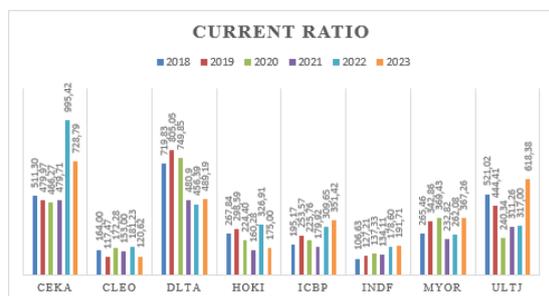
Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga dapat memberikan ukuran tinggi efektivitas manajemen suatu Perusahaan (Kasmir, 2021). Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu Return On Asset (ROA), rasio ini digunakan untuk menentukan seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset rasio ini. Keberhasilan Perusahaan seringkali diukur dengan menggunakan hasilnya untuk menilai kinerja keuangannya karena salah satu dari banyaknya variabel yang kemungkinan besar mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan adalah profitabilitasnya. Profitabilitas Perusahaan ditentukan oleh beberapa faktor internal dari laporan keuangan termasuk dari rasio likuiditas dan rasio aktivitas pada Perusahaan.

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Kasmir, 2021). Current Ratio (CR) digunakan sebagai rasio likuiditas dalam penelitian ini. Perusahaan bisa mengatakan

bahwa korporasi tidak mempunyai cukup dana untuk membayar utangnya bisa jadi terjadi sebagai dampak dari pemanfaatan dana yang tidak memadai. Investor sering menggunakan rasio lancar untuk mengevaluasi kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu investor juga menyadari situasi keuangan Perusahaan dalam membayar kembali kewajiban jangka pendeknya.

Perputaran Total Aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas total aset Perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain, untuk mengukur berapa banyak penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Kasmir, 2021). Rasio ini merupakan salah satu faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada Total Asset Turnover. Sebagai koefisien Perusahaan dalam menggunakan asetnya, rasio aktivitas dapat diperlukan untuk menilai tepat atau tidaknya penggunaan aset pada Perusahaan.

Dengan demikian karena Total Asset Turnover adalah salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis seberapa baik Perusahaan dalam mengelola asetnya sehingga dapat menciptakan laba. Tindakan perputaran aset diperlukan untuk menurunkan hutang Perusahaan dan meningkatkan kinerjanya. Data Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2018-2023 dilampirkan oleh penulis. Berikut hasil perhitungan Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Return On Asset yang dapat disajikan pada tabel dan gambar dibawah ini.



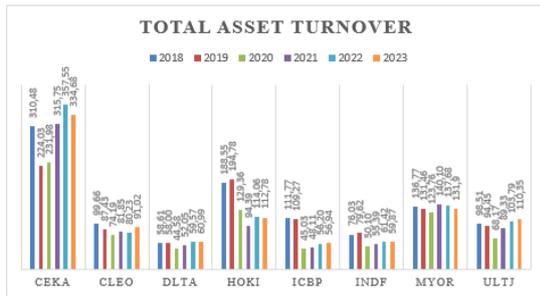
Gambar 1.1
 Current Ratio (CR) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tabel 1.1
 Perhitungan Current Ratio (CR) pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2023 (dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR (%)
1	Ceka	2018	809.166.450.672	158.255.592.250	511,30
		2019	1.067.632.078.121	222.440.530.626	479,97
		2020	1.266.386.465.994	271.641.005.590	466,27
		2021	1.358.085.356.038	283.104.828.760	479,71
		2022	1.383.998.340.429	139.037.021.213	995,42
2	Cleo	2018	1.581.591.507.205	217.016.302.851	728,79
		2019	198.544.322.066	121.061.155.519	164,00
		2020	240.755.729.131	204.953.165.337	117,47
		2021	254.187.665.140	147.545.013.406	172,28
		2022	279.804.122.714	182.882.815.706	153,00
3	Dlta	2022	380.268.816.727	209.828.541.579	181,23
		2023	533.003.540.931	441.890.974.677	120,62
		2018	1.384.227.944	192.299.843	719,83
		2019	1.292.805.083	160.587.363	805,05
		2020	1.103.831.856	147.207.676	749,85
4	Hoki	2021	1.174.393.432	244.206.806	480,90
		2022	1.165.412.820	255.354.186	456,39
		2023	1.060.254.527	216.736.168	489,19
		2018	490.747.589.782	183.224.424.681	267,84
		2019	483.422.211.591	161.901.915.986	298,59
5	Icbp	2020	423.486.192.138	188.719.266.211	224,40
		2021	450.325.961.390	280.958.063.589	160,28
		2022	389.697.575.028	119.206.775.342	326,91
		2023	637.958.259.902	364.553.821.477	175,00
		2018	14.121.568	7.235.398	195,17
6	Indf	2019	16.624.925	6.556.359	253,57
		2020	20.716.223	9.176.164	227,76
		2021	33.997.637	18.896.133	179,92
		2022	31.070.365	10.033.935	309,65
		2023	36.773.465	10.464.225	351,42
7	Myor	2018	33.272.618	31.204.102	106,63
		2019	31.403.445	24.686.862	127,21
		2020	38.418.238	27.975.875	137,33
		2021	54.183.399	40.403.404	134,11
		2022	54.876.668	30.725.942	178,60
8	Ultj	2023	63.101.797	32.914.504	191,71
		2018	12.647.858.727.872	4.764.510.387.113	265,46
		2019	12.776.102.781.513	3.726.359.539.201	342,86
		2020	12.838.729.162.094	3.475.323.711.943	369,43
		2021	12.969.783.874.643	5.570.773.468.770	232,82

Sumber: data diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel 1.1 dan gambar indikator 1.1 diatas menunjukkan bagaimana Current Ratio di delapan (8) Perusahaan berubah setiap tahun antara 2018 sampai dengan 2023. Diagram diatas menunjukkan bahwa tahun 2018 tercatat persentase terendah yaitu terjadi di Perusahaan INDF sebesar 106,63%, sebagai akibat dari kenaikan utang lancar yang melebihi aset lancarnya. Persentase terbesar yang mencapai 995,42% terjadi di Perusahaan CEKA pada tahun 2022, hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ada lebih banyak aset lancar daripada utang lancarnya.



Gambar 1.2

Total Asset Turnover (TATO) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

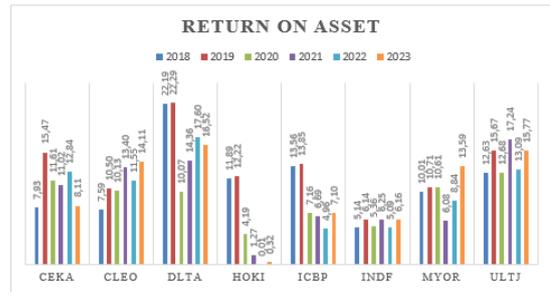
Tabel 1.2

Perhitungan Total Asset Turnover (TATO) pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2023 (dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	Tahun	Penjualan	Total Aset	TATO (%)
1	Ceka	2018	3.629.327.583.572	1.168.956.042.706	310,48
		2019	3.120.937.098.980	1.393.079.542.074	224,03
		2020	3.634.297.273.749	1.566.673.828.068	231,98
		2021	5.359.440.530.374	1.697.387.196.209	315,75
		2022	6.143.759.424.928	1.718.287.453.575	357,55
		2023	6.337.428.625.946	1.893.560.797.758	334,68
2	Cleo	2018	831.104.026.853	833.933.861.594	99,66
		2019	1.088.679.619.907	1.245.144.303.719	87,43
		2020	972.634.784.176	1.310.940.121.622	74,19
		2021	1.103.519.743.574	1.348.181.576.913	81,83
		2022	1.358.708.497.805	1.693.532.611.414	80,23
		2023	2.090.115.884.030	2.296.227.711.688	91,02
3	Dita	2018	893.006.350	1.523.517.170	58,61
		2019	827.136.727	1.425.983.722	58,00
		2020	546.336.411	1.225.580.913	44,58
		2021	681.205.785	1.308.722.065	52,05
		2022	778.744.315	1.307.186.367	59,57
		2023	736.838.613	1.208.050.010	60,99
4	Hoki	2018	1.430.785.280.985	758.846.556.031	188,55
		2019	1.653.031.823.505	848.676.035.300	194,78
		2020	1.173.189.488.886	906.924.214.166	129,36
		2021	935.597.187.584	989.119.315.334	94,39
		2022	925.708.985.640	811.603.660.216	114,06
		2023	1.284.510.497.729	1.046.190.979.746	122,78
5	Icbp	2018	38.413.407	34.367.153	111,77
		2019	42.296.703	38.709.314	109,27
		2020	46.641.048	103.588.325	45,03
		2021	56.803.733	118.066.628	48,11
		2022	64.797.516	115.305.536	56,20
		2023	67.909.901	119.267.076	56,94
6	Indf	2018	73.394.728	96.537.796	76,03
		2019	76.592.955	96.198.559	79,62
		2020	81.731.469	163.136.516	50,10
		2021	99.345.618	179.356.193	55,39
		2022	110.830.272	180.433.300	61,42
		2023	111.703.611	186.587.957	59,87
7	Myor	2018	24.060.802.395.725	17.591.706.426.634	136,77
		2019	25.026.739.472.547	19.037.918.806.473	131,46
		2020	24.476.953.742.651	19.777.500.514.550	123,76
		2021	27.904.558.322.183	19.917.653.265.528	140,10
		2022	30.669.405.987.404	22.276.160.695.411	137,68
		2023	31.485.008.185.525	23.870.404.962.472	131,90
8	Ultij	2018	5.472.882	5.555.871	98,51
		2019	6.241.419	6.608.422	94,45
		2020	5.967.362	8.754.116	68,17
		2021	6.616.642	7.406.856	89,33
		2022	7.656.252	7.376.375	103,79
		2023	8.302.741	7.523.956	110,35

Sumber: data diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel 1.2 dan gambar indikator 1.2 menunjukkan bahwa dari 2018 sampai dengan 2023, Total Asset Turnover dari delapan (8) Perusahaan mengalami perubahan. Diagram diatas menunjukkan bahwa nilai terendah terjadi di Perusahaan DLTA sebanyak 44,58% pada tahun 2020, hal ini disebabkan oleh penurunan penjualan relative terhadap total aset. Selain itu, persentase tertinggi yaitu terjadi di Perusahaan CEKA pada tahun 2022 hal ini terjadi sebagai akibat dari penjualan yang lebih tinggi dari total aset.



Gambar 1.3

Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tabel 1.3

Perhitungan Return On Asset (ROA) pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2023 (dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)
1	Ceka	2018	92.649.656.775	1.168.956.042.706	7,93
		2019	215.459.200.242	1.393.079.542.074	15,47
		2020	181.812.593.992	1.566.673.828.068	11,61
		2021	187.066.990.085	1.697.387.196.209	11,02
		2022	220.704.543.072	1.718.287.453.575	12,84
		2023	153.574.779.624	1.893.560.797.758	8,11
2	Cleo	2018	63.261.752.474	833.933.861.594	7,59
		2019	130.756.461.708	1.245.144.303.719	10,50
		2020	132.772.234.495	1.310.940.121.622	10,13
		2021	180.711.667.020	1.348.181.576.913	13,40
		2022	195.598.848.689	1.693.532.611.414	11,55
		2023	324.092.143.202	2.296.227.711.688	14,11
3	Dita	2018	338.129.985	1.523.517.170	22,19
		2019	317.815.177	1.425.983.722	22,29
		2020	123.465.762	1.225.580.913	10,07
		2021	187.992.998	1.308.722.065	14,36
		2022	230.065.807	1.307.186.367	17,60
		2023	199.611.841	1.208.050.010	16,52
4	Hoki	2018	90.195.136.265	758.846.556.031	11,89
		2019	103.723.133.972	848.676.035.300	12,22
		2020	38.038.419.405	906.924.214.166	4,19
		2021	12.533.087.704	989.119.315.334	1,27
		2022	90.572.477	811.603.660.216	0,01
		2023	3.370.825.837	1.046.190.979.746	0,32
5	Icbp	2018	4.658.781	34.367.153	13,56
		2019	5.360.029	38.709.314	13,83
		2020	7.418.574	103.588.325	7,16
		2021	7.900.282	118.066.628	6,69
		2022	5.722.194	115.305.536	4,96
		2023	8.465.123	119.267.076	7,10
6	Indf	2018	4.961.851	96.537.796	5,14
		2019	5.902.729	96.198.559	6,14
		2020	8.752.066	163.136.516	5,36
		2021	11.203.585	179.356.193	6,25
		2022	9.192.569	180.433.300	5,09
		2023	11.493.733	186.587.957	6,16
7	Myor	2018	1.760.434.280.304	17.591.706.426.634	10,01
		2019	2.039.404.206.764	19.037.918.806.473	10,71
		2020	2.098.168.514.645	19.777.500.514.550	10,61
		2021	1.211.052.647.953	19.917.653.265.528	6,08
		2022	1.970.064.538.149	22.276.160.695.411	8,84
		2023	3.244.872.091.221	23.870.404.962.472	13,59
8	Ultij	2018	701.607	5.555.871	12,63
		2019	1.035.865	6.608.422	15,67
		2020	1.109.666	8.754.116	12,68
		2021	1.276.793	7.406.856	17,24
		2022	956.486	7.376.375	13,09
		2023	1.186.161	7.523.956	15,77

Sumber: data diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel 1.3 dan gambar indikator 1.3 diatas menunjukkan bagaimana Return On Asset pada 8 perusahaan mengalami perubahan antara 2018 sampai dengan 2023, diagram diatas menunjukkan bahwa Perusahaan HOKI memiliki Return On Asset terendah pada tahun 2022 sebesar 0,01%. Hal ini ditimbulkan karena laba bersih perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Hal ini ditimbulkan karena pasalnya laba bersih

Perusahaan lebih kecil dari total aset yang dimilikinya. Sedangkan angka tertinggi terjadi di

Perusahaan DLTA pada tahun 2019 yaitu sebanyak 22,29%. Sehingga hal ini ditimbulkan karena laba bersih Perusahaan lebih besar dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya.

Dengan demikian Current Ratio, Total Asset Turnover dan Return On Asset pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan 2023 selalu berfluktuasi setiap tahunnya, sebagaimana dapat disimpulkan dari tabel dan gambar di atas. Terbukti dari kenaikan maupun penurunan bahwa indikator keuangan berdampak pada kinerja dan kualitas Perusahaan.

Salah satu alasan peneliti memilih judul penelitian ini adalah karena hasilnya berbeda dengan peneliti sebelumnya, yaitu penelitian oleh Siti Mardiana dan Anum Nuryani (2022:65-77) yang mengemukakan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset dan Total Asset Turnover menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Siti Mardiana, Anum Nuryani (2022). Sumber: Jurnal Ilmiah Swara Manajemen, Vol. 2 No. 1 ISSN: 2775-6076 Pengaruh Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan Kalbe Farma Tbk periode 2011-2020. Secara parsial menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan Secara simultan CR dan TATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Argita Sri Cahyani, Miranda Wilinda Priyanti (2023). Sumber: Jurnal Ilmiah Swara Manajemen, Vol. 3 No. 2 ISSN: 2775-6076 Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset pada PT Bumi Serpong Damai Tbk periode 2013-2021. Secara parsial CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan secara simultan CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dedek Kurniawan Gulon, Mukhritazia Manurung, Roni Parlindungan Sipahuntar (2020). Sumber: Jurnal Humaniora, Vol. 4 NO. 1 ISSN:

2548-9585 Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2017. Secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap ROA, Secara parsial DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, secara parsial TATO tidak berpengaruh terhadap ROA. Dan secara simultan CR,DER,TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dini Fitriani, Berliana Fitri Febriyanti (2023). Sumber: Journal On Education, Vol. 5 No. 3 ISSN: 2654-5497 Pengaruh Total Asset Turnover dan Current Ratio terhadap Return On Asset pada perusahaan sub sektor transportasi dan logistic yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2018-2020. Secara parsial TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA, secara parsial CR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan secara simultan TATO dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Septia Simanjuntak, Anum Nuryani (2022). Sumber: Jurnal Ilmiah Swara Manajemen, Vol. 2 No. 3 ISSN: 2775-6076 Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset pada PT Mandom Indonesia Tbk periode 2012-2021. Secara parsial CR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan secara simultan CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Iriana Kusuma Dewi (2023). Sumber: Jurnal Madani ilmu pengetahuan dan humaniora Vol. 6 NO. 2 ISSN: 2615-1995 Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Firm Size terhadap Return On Asset pada PT Elnusa Tbk periode 2011-2021. Secara parsial DER dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan secara parsial Firm Size (ukuran perusahaan) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. Dan secara simultan DER,TATO, Firm Size berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Vidya Amalia, Iriana Kusuma Dewi, Ading Sunarto (2022). Sumber: scientific journal of reflection: ekonomi,akuntansi,manajemen dan bisnis, Vol.5 No. 2 ISSN: 2621-3389 Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover pada perusahaan PR Indocement Tunggul Prakasa Tbk periode 2011-2020. Secara

parsial CR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan secara simultan CR dan DER Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Sella Putri Anisa, Aria Aji Priyanto (2022). Sumber: E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol. 11 No. 1 ISSN: 2337-3067 Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset pada PT Selamat Sempurna Tbk periode 2010-2019. Secara parsial CR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan secara simultan CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA

Rizka Wahyuni Amelia, Teguh Purnama (2023). Sumber: JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation, Vol.1 No.1 ISSN: 2985-4768 Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2012-2021. Secara parsial CR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan secara parsial DER berpengaruh negative signifikan terhadap ROA. Dan secara simultan CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Intania Situmorang (2023). Sumber: Jurnal Bintang Manajemen, Vol. 1 No. 1 ISSN: 2963-6035 Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset pada perusahaan sub sektor advertising, printing and media yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2021. Secara parsial CR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan secara parsial DER berpengaruh negative signifikan terhadap ROA. Dan secara simultan CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, kuartil, desil, presentil, dan standar deviasi.

Menurut Ghozali (2017:19), "Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data

penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (swekness) ". Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) "uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model". Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (variance-inflating-factor). Jika $VIF < 10$ berarti tingkat kolinieritas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Suatu model yang baik adalah yang memiliki varians yang konstan dari setiap gangguan atau residualnya. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya

heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (miss leanding). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka Ha ditolak dan H0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (a) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.25

Hasil Analisis Deskriptif

	X1	X2	Y
Date: 05/30/24			
Time: 09:53			
Sample: 2018 2023			
Mean	341.8269	117.6702	10.44938
Median	283.2150	94.42000	10.66000
Maximum	995.4200	357.5500	22.29000
Minimum	106.6300	44.58000	0.010000
Std. Dev.	206.4216	78.34418	4.995503
Skewness	1.194356	1.717885	0.104300
Kurtosis	3.966057	5.226004	2.933686
Jarque-Bera	13.27842	33.51923	0.095822
Probability	0.001308	0.000000	0.953219
Sum	16407.69	5648.170	501.5700
Sum Sq. Dev.	2002664.	288477.1	1172.887
Observations	48	48	48

Sumber: data diolah menggunakan aplikasi Eviews 12

Menurut tabel 4.25 di atas, yang menyajikan hasil statistik dari analisis

deskriptif, terdapat 48 sampel pengamatan dalam penelitian ini, yang mencakup 8 perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian enam tahun, dari 2018 hingga 2023.

Tabel 4. 26
 Hasil Uji Common Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/30/24 Time: 09:56
 Sample: 2018 2023
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.266287	1.295121	5.610508	0.0000
X1	0.015299	0.003302	4.633546	0.0000
X2	-0.017393	0.008700	-1.999234	0.0516

R-squared 0.323012 Mean dependent var 10.44938
 Adjusted R-squared 0.292923 S.D. dependent var 4.995503
 S.E. of regression 4.200611 Akaike info criterion 5.768798
 Sum squared resid 794.0309 Schwarz criterion 5.885748
 Log likelihood -135.4512 Hannan-Quinn criter. 5.812994
 F-statistic 10.73544 Durbin-Watson stat 0.880366
 Prob(F-statistic) 0.000154

Sumber: data diolah menggunakan aplikasi Eviews 12

Dengan demikian, berdasarkan nilai konstanta 7,266287, nilai koefisien regresi variabel X1 (Current Ratio) sebesar 0,015299, dan nilai koefisien regresi X2 (Total Asset Turnover) sebesar -0,017393, sebagaimana ditentukan oleh uji common effect model pada tabel 4,26. Maka kemudian dapat membuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,266287 + 0,015299(X1) - 0,017393(X2)$$

Tabel 4. 27

Hasil Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/30/24 Time: 09:56
 Sample: 2018 2023
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.359109	2.348595	2.281846	0.0282
X1	-0.000463	0.004914	-0.094158	0.9255
X2	0.044603	0.020287	2.198543	0.0341

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section fixed (dummy variables)	2.211857	0.3144
Idiosyncratic random	3.266217	0.6856

Weighted Statistics

R-squared	0.109936	Mean dependent var	5.394929
Adjusted R-squared	0.070378	S.D. dependent var	3.725201
S.E. of regression	3.995511	Sum squared resid	581.7592
F-statistic	2.779985	Durbin-Watson stat	1.073113
Prob(F-statistic)	0.02774		

Unweighted Statistics

R-squared	0.248794	Mean dependent var	10.44938
Sum squared resid	881.0798	Durbin-Watson stat	0.708567

Sumber: data diolah menggunakan aplikasi Eviews 12

Dengan demikian, berdasarkan nilai konstanta, 5,539109, koefisien regresi variabel X1 (Current Ratio) sebesar -0,000463, dan koefisien regresi X2 (Total Asset Turnover) 0,044603, dapat ditentukan dengan menggunakan uji Fixed Effect Model pada tabel 4.27. maka kemudian dapat membuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,539109 (Y) - 0,000463 (X1) + 0,044603 (X2).$$

Tabel 4. 28

Hasil Uji Random Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/30/24 Time: 09:57
 Sample: 2018 2023
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 48
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.519033	1.684366	4.464013	0.0001
X1	0.008998	0.003747	2.401424	0.0205
X2	-0.001235	0.011391	-0.108398	0.9142

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	2.211857	0.3144
Idiosyncratic random	3.266217	0.6856

Weighted Statistics

R-squared	0.109936	Mean dependent var	5.394929
Adjusted R-squared	0.070378	S.D. dependent var	3.725201
S.E. of regression	3.995511	Sum squared resid	581.7592
F-statistic	2.779985	Durbin-Watson stat	1.073113
Prob(F-statistic)	0.02774		

Unweighted Statistics

R-squared	0.248794	Mean dependent var	10.44938
Sum squared resid	881.0798	Durbin-Watson stat	0.708567

Sumber: data diolah menggunakan aplikasi Eviews 12

Dengan demikian, berdasarkan uji Random effect Model pada tabel

4.28 dapat diketahui nilai konstanta 7,519033, Nilai koefisien regresi variabel X1 (Current Ratio) sebesar 0,008998 dan nilai koefisien regresi X2 (Total Asset Turnover) sebesar -0,001235. Maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,519033 (Y) + 0,008998 (X1) - 0,001235 (X2)$$

Tabel 4. 29

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.204269	(7,38)	0.0003
Cross-section Chi-square	32.269024	7	0.0000

Sumber: data diolah menggunakan aplikasi Eviews 12

Dengan demikian, berdasarkan nilai probabilitas pada Cross-section F adalah $0,0003 < 0,05$, tingkat signifikan 0,05, seperti yang dapat dilihat dari tabel 4.29 diatas Fixed Effect Model adalah model yang paling efektif dalam

Uji Chow, sebagaimana ditentukan oleh fakta bahwa chi-square kurang dari 0,05 dan H0 ditolak.

Tabel 4. 1

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

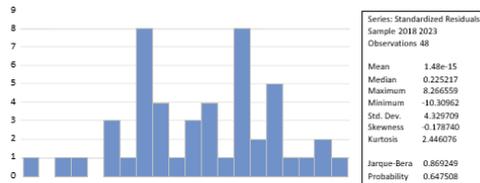
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.533160	2	0.0031

Sumber: data diolah menggunakan aplikasi Eviews 12

Dengan demikian, Terbukti dari hasil tabel 4.30 di atas bahwa nilai probabilitas cross section random adalah 0,0031, menunjukkan bahwa nilainya kurang dari 0,05 ($0,0031 <$

0,05). Ho ditolak jika nilai p kurang dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) adalah model terbaik untuk Uji Hausman.

a. Uji Asumsi Klasik
 1) Uji Normalitas



Gambar 4.1
 Hasil Uji Normalitas

Dengan demikian, nilai probabilitas Jarque-Bera adalah sebesar 0,869249 > 0,05, seperti yang ditunjukkan oleh gambar 4.1 diatas. Bahwa dapat dikatakan data residu penelitian untuk variabel ini terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.32

Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 05/30/24 Time: 12:48
 Sample: 1 48
 Included observations: 48

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.677338	4.562858	NA
X1	1.09E-05	4.702683	1.237365
X2	7.57E-05	4.088125	1.237365

Sumber: data diolah menggunakan aplikasi Eviews 12

Dengan demikian, berdasarkan dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam data regresi panel tidak terindikasi sebagai masalah multikolinearitas berdasarkan temuan data pada tabel 4.32 di atas, yang menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel bebas lebih dari 1.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.31

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.360901	Prob. F(5,42)	0.8723
Obs*R-squared	1.977335	Prob. Chi-Square(5)	0.8523
Scaled explained SS	1.259948	Prob. Chi-Square(5)	0.9390

Sumber: data diolah menggunakan aplikasi Eviews 12

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas output dari uji white pada tabel 4.31 di atas menunjukkan bahwa

Prob Obs*R-Squared memiliki nilai sebesar 0,8523 yang menunjukkan bahwa lebih dari 0,05 (0,8523 > 0,05). Hal ini menunjukkan pada model regresi dalam hal ini tidak menyimpang dari asumsi heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas..

4) Uji Regresi Linier

Tabel 4.33

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/30/24 Time: 09:56
 Sample: 2018 2023
 Periods Included: 6
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.359109	2.348585	2.281846	0.0282
X1	-0.000463	0.004914	-0.094158	0.9255
X2	0.044603	0.020287	2.198543	0.0341

Sumber: data diolah menggunakan aplikasi Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.33 tersebut terdapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 5,359109 - 0,000463 (X1) + 0,044603 (X2) + e$$

b. Uji Hipotesis

Tabel 4.34

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.359109	2.348585	2.281846	0.0282
X1	-0.000463	0.004914	-0.094158	0.9255
X2	0.044603	0.020287	2.198543	0.0341

Sumber: data diolah menggunakan aplikasi Eviews 12

Pengujian uji t menggunakan degree of freedom (df) = n-k = 48-3= 45, yang berarti tabel yang digunakan adalah 2,01410 dan tingkat signifikansinya adalah $\alpha = 0,05$. Uji t uji menggunakan n = 48 data observasi dan k = 3 variabel independen dan dependen

Tabel 4.35

Hasil Uji F

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.654365	Mean dependent var	10.44938
Adjusted R-squared	0.572504	S.D. dependent var	4.995503
S.E. of regression	3.266217	Akaike info criterion	5.388194
Sum squared resid	405.3906	Schwarz criterion	5.778027
Log likelihood	-119.3166	Hannan-Quinn criter.	5.535512
F-statistic	7.993628	Durbin-Watson stat	1.580552
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber: data diolah menggunakan aplikasi Eviews 12

Dengan demikian, berdasarkan nilai Fhitung (F-statistik) adalah sebesar 7,993628. Sedangkan Ftabel adalah sebesar 3,20, yang artinya Fhitung lebih besar dari Ftabel (7,993628>3,20) dan tingkat signifikansi Probabilitas (F- statistik) adalah 0,000002, yang artinya kurang dari 0,05 (0,000002<0,05), menurut tabel 4.36 di atas dapat dikatakan bahwa variabel Current Ratio dan Total Aset

Turnover secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset

c. Koefisien Determinasi

Tabel 4. 36

Hasil Koefisien Determinasi

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.654366	Mean dependent var	10.44938
Adjusted R-squared	0.572504	S.D. dependent var	4.995503
S.E. of regression	3.266217	Akaike info criterion	5.398194
Sum squared resid	405.3906	Schwarz criterion	5.778027
Log likelihood	-119.3166	Hannan-Quinn criter.	5.535512
F-statistic	7.993628	Durbin-Watson stat	1.580552
Prob(F-statistic)	0.00002		

Sumber: data diolah menggunakan aplikasi Eviews 12

Dengan demikian, berdasarkan nilai Adjusted R-squared adalah sebesar 0,572504, seperti yang dapat dilihat dari temuan pada tabel 4.36 di atas. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah 57,25%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel yang dikaji dalam penelitian ini yaitu Current Ratio dan Total Asset Turnover memiliki pengaruh sebesar 57,25% terhadap Return On Asset, sedangkan sisanya sebesar 42,75% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dari hasil analisis data mengenai Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebagaimana telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Secara parsial Current Ratio (X1) tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023.
- Secara parsial Total Asset Turnover (X2) berpengaruh terhadap Return On Asset (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023.
- Secara simultan Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover (TATO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anisa, S. P., & Priyanto, A. A. (2022). Pengaruh Cr Dan Der Terhadap Roa Pada Pt. Selamat Sempurna Tbk Periode 2010-2019. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 11(01), 59.
- [2] Cahyani, A. S., Miranda, M., & Apriyanti, W. (2023). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Pt Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2013 - 2021. Jurnal Ilmiah Swara Manajemen (Swara Mahasiswa Manajemen), 3(2), 223.
- [3] Dewi, I. K., & Budhiarjo, I. S. (2023). Pengaruh Der, Tato, Dan Firm Size Terhadap Roa Pada Pt Elnusa Tbk Periode 2011 - 2021. Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora, 6(2), 59–66.
- [4] Fitriani, D., & Febriyanti, B. F. (2023). Pengaruh Total Asset Turnover Dan Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Journal On Education, 5(3), 10205–10215.
- [5] Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum, 4(1), 1–14.
- [6] Mardiana, S., & Nuryani, A. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Return On Asset (Roa) Di Pt Kalbe Farma Tbk. Periode 2011-2020. Jurnalilmiah Swara Manajemen, 2(1), 65-77.
- [7] Rismanty, V. A., Dewi, I. K., & Sunarto, A. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Pt Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2011-2020. Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management And Business, 5(2), 457–465.
- [8] Simanjuntak, S., & Nuryani, A. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Pt. Mandom Indonesia Tbk Periode 2012-2021. Jurnalilmiah Swara Manajemen, 2(3), 306-316.
- [9] Situmorang, I. (2023). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, And Media Yang

- Terdaftar Di Bei. Jubima : Jurnal Bintang Manajemen, 1(1), 165–179.
- [11] Wahyuni Amelia, R., & Purnama, T. (2023). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Pt Ace

Hardware Indonesia Tbk Periode Tahun 2012-2021. Jorapi : Journal Of Research And Publication Innovation, 1(1), 82–88.